

MAJALAH ILMIAH ILMU-ILMU HUMANIORA

***MENTARI***

VOL. 17 NO. 1, JANUARI 2014

Tingkat Kepuasan Kerja Kalangan Guru Sekolah Menengah  
Kejuruan (SMK) di Kota Banda Aceh, oleh *Ruslan*

Aplikasi Metode Kisah dalam Pembentukan Karakter Siswa  
di MTsN Model Banda Aceh, oleh *Saiful*

Application of Management and the Ability of Teachers in  
Implement The Learning in Early Childhood Institutions in Rural  
Areas, by *Intan Safiah*

Evaluasi Kemampuan Motorik Murid Putra Kelas VI Sekolah  
Dasar Negeri 24 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014,  
oleh *Mansur*

Analisis Penulisan Unsur Serapan dalam Kolom Opini dan Surat  
Pembaca Harian *Serambi Indonesia*, oleh *Armia* dan *Eli Nirwana*

Penggolong *Boh dalam Bahasa Aceh*, oleh *Azwardi*

Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini  
pada Taman Kanak-Kanak Alazhar Desa Lamugob,  
Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, oleh *Khairuddin*

Majalah Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora <i>Mentari</i>	Vol. 17	No. 1	Hlm. 1-225	Banda Aceh Januari 2014	ISSN 1411-2620
---	---------	-------	---------------	----------------------------	-------------------

*Majalah Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*  
**MENTARI**

**Penanggung Jawab**  
**Rektor Unmuha**

**Pemimpin Redaksi**  
**H. Fauzi Ali Amin**

**Sekretaris Redaksi**  
**Ramli Gadeng**

**Dewan Redaksi**  
Fadhullallah, A. Malik Musa, Taufiq A. Rahim

**Staf Redaksi**  
Suria Darma, Muliadi, Muliawan

**Staf Ahli**  
H. A. Malik Fadjar (Universitas Muhammadiyah Malang)  
Tgk. H. Imam Syuja' (Universitas Muhammadiyah Aceh)  
H. M. Hasbuh Aziz (Universitas Muhammadiyah Aceh)  
H. M. Hanafiah Muddin (Universitas Muhammadiyah Aceh)  
H. Al-Yasa' Abubakar (IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh)  
H. Jamaluddin Ahmad (Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh)  
H. Ali Saukah (Universitas Negeri Malang)  
H. Abdullah Syah (IAIN Sumatera Utara)  
Aslam Nur (IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh)  
Khairil Ansari (Unimed Medan)

**Alamat Penerbit/Redaksi**  
Jalan Muhammadiyah 91, Bathoh-Lueng Bata,  
Telepon (0651) 31583, 34092 Faksimile (0651) 34092, Banda Aceh 23245  
<http://e-journal.unmuha.ac.id>

**Pertama Kali Terbit**  
Januari 1998

**Frekuensi Terbit**  
Sejak 1998 sampai dengan 2012 terbit dua kali setahun (Januari dan Juli)  
dan mulai 2013 terbit tiga kali setahun (Januari, Mei, dan September)

**Diterbitkan oleh**  
Lembaga Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat, dan Penerbitan  
Universitas Muhammadiyah Aceh  
Banda Aceh

**MAJALAH ILMIAH ILMU-ILMU HUMANIORA  
MENTARI**

---

**Daftar Isi**

Tingkat Kepuasan Kerja Kalangan Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Banda Aceh, 1-15, oleh *Ruslan*

Aplikasi Metode Kisah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTsN Model Banda Aceh, 16-38, oleh *Saiful*

Islam dan Transformasi Sosial, 39-52, oleh *Nurul Jeumpa*

Application of Management and the Ability of Teachers in Implement The Learning in Early Childhood Institutions in Rural Areas, 53-66, by *Intan Safiah*

Evaluasi Kemampuan Motorik Murid Putra Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 24

Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014, 67-81, oleh *Mansur*

Analisis Penulisan Unsur Serapan dalam Kolom Opini dan Surat Pembaca Harian *Serambi Indonesia*, 82-99, oleh *Armia* dan *Eli Nirwana*

Penggolong *Boh dalam* Bahasa Aceh, 100-119, oleh *Azwardi*

Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini pada Taman Kanak-Kanak Alazhar Desa Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, 120-134, oleh *Khairuddin*

Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di MTsN Negeri 2 Rukoh Banda Aceh, 135-147, oleh *Ema Sulastri*

Studi Islam dengan Pendekatan Filologi, 148-163, oleh *Rosnidarwati*

Makian dalam Kehidupan Masyarakat Berbahasa Ibu Bahasa Aceh di Kabupaten Aceh Selatan, 164-178, oleh *Rostina Taiib*

Revitalisai Pendidikan Agama Islam bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe Banda Aceh, 179-199, oleh *Hamdi Yusliani*

Pengembangan Model Buku Teks Membaca, 200-212, oleh *Subadiyono*

Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Usia 5 Tahun di Kemukiman Tiro Kecamatan Tiro Trueseb Kabupaten Pidie Tahun 2013, 213-225, oleh *Rahmi Inayati*

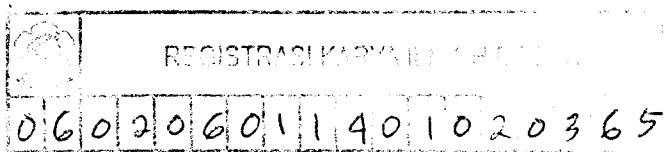
**MAJALAH ILMIAH ILMU-ILMU HUMANIORA  
MENTARI**

---

---

**PANDUAN PENULISAN NASKAH**

- Naskah bersifat ilmiah dan belum pernah dipublikasikan.
- Naskah diketik pada CD dengan program *Microsoft Word Time New Roman* 12 dengan jarak 1,5 spasi dan panjangnya 10-15 halaman.
- Naskah disusun secara sistematis dengan urutan: judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, penutup (kesimpulan dan saran), dan daftar pustaka.
- Judul menggunakan huruf kapital, jelas dan mengandung kata kunci. Di bawah judul dicantumkan nama penulis.
- Abstrak dalam bahasa Indonesia bila tulisan bahasa Inggris dan abstrak bahasa Inggris bila tulisan bahasa Indonesia.
- Pendahuluan meliputi permasalahan, tinjauan pustaka, metodologi, dan tujuan penelitian.
- Metode penelitian mencakup prosedur dan alat yang dipergunakan dalam penelitian.
- Hasil penelitian dapat berupa tabel atau tulisan.
- Kesimpulan merupakan uraian singkat dan jelas yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian.
- Daftar pustaka disusun alfabetis menurut nama pengarang atau editor tanpa nomor urut.



## PENGEMBANGAN MODEL BUKU TEKS MEMBACA

oleh

**Subadiyono**

FKIP Universitas Sriwijaya  
Palembang, Sumatra Selatan

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan mengembangkan model buku teks membaca yang terdiri dari teks-teks sebagai bahan bacaan yang dilengkapi dengan aktivitas sebelum, selama, dan setelah membaca dalam rangka mengantisipasi makna, membangun makna, dan membangun kembali makna. Untuk mewujudkan tujuan itu penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa memerlukan buku teks berupa bahan bacaan yang dilengkapi aktivitas sebelum, selama, dan setelah membaca; buku yang dikembangkan berjudul Buku Teks Pemahaman Bacaan yang memuat 12 teks artikel terdiri dari berbagai topik yang mencakup topik bahasa, sastra, budaya, pendidikan, multikultural, religi sosial, politik, dan filsafat yang dilengkapi dengan prosedur pembelajarannya; persepsi mahasiswa relatif baik terhadap aspek-aspek buku teks yang mencakup teknik penyajian, penyajian pembelajaran, kelengkapan pembelajaran, dan kejelasan bahasa instruksi; tingkat keterbacaan teks dalam kategori instruksional, yang berarti tingkat kesulitannya sedang.*

**Kata kunci:** *bacaan, aktivitas membaca, persepsi, keterbacaan*

### **PENDAHULUAN**

Hampir tidak dapat dipungkiri bahwa membaca merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan mahasiswa untuk menuntaskan tugas-tugas yang diembankan kepada mereka dalam proses pembelajaran. Tanpa penguasaan terhadap kemampuan tersebut, mustahil mahasiswa akan berhasil menyelesaikan studi di perguruan tinggi dengan baik. Apalagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa.

Upaya mengoptimalkan kemampuan yang sangat berharga itu sudah dilakukan oleh para dosen, misalnya dengan meningkatkan frekuensi penugasan dengan berbagai ragam bacaan. Tomlinson (2003:1) menyatakan penggunaan pengembangan bahan ajar merupakan wahana fasilitas dan pendalaman personal sekaligus pengembangan profesional pendidik.

Bahkan melalui kegiatan perkuliahan membaca tentu juga telah diupayakan, namun pencapaian kemampuan membaca belum menggembirakan. Sudah barang tentu tidak sedikit faktor yang menyebabkan menjadi demikian. Satu di antara faktor tersebut adalah sumber belajar. Terutama dalam mata kuliah membaca apabila dicermati, buku rujukan yang digunakan lebih cenderung menggunakan sumber belajar berupa buku referensi daripada buku teks. Buku referensi biasanya berisi konsep dan teori, sedangkan buku teks lebih menekankan aspek praktik latihan. Penggunaan sumber belajar yang demikian, membawa konsekuensi pada kurangnya kesempatan mahasiswa berlatih membaca secara teratur sesuai dengan prosedur, berdasarkan minat, dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Ketersediaan buku teks membaca, apalagi buku membaca yang disusun berdasarkan hasil penelitian masih menjadi barang langka, terutama dalam bahasa Indonesia. Buku-buku teks membaca yang tersedia di pasaran masih sangat terbatas jumlahnya. Demikian juga terbatas tujuannya, yaitu pada membaca untuk membaca bukan membaca untuk mengkaji. Dilihat dari aktivitas strategi yang digunakan juga hanya menerapkan dua fase membaca yakni selama membaca (*while reading activity*) dan setelah membaca (*postreading activity*). Sementara yang lebih lengkap perlu satu fase lagi, yakni aktivitas sebelum membaca (*prereading activity*).

Oleh karena itu, perlu tersedia buku teks membaca yang dikemas dengan memperhatikan realisasi kebutuhan, realisasi konteks, realisasi pedagogis, organisasi isi yang tertata rapi, fase-fase membangun makna dalam membaca, dan prosedur menulis responsif akan menjadi bahan ajar alternatif dalam peningkatan pembelajaran membaca pemahaman.

#### Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana mengembangkan model buku teks membaca bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia?

Permasalahan ini dijawab dengan prosedur pengembangan dan penelitian hasil pengembangan buku teks. Rumusan masalah ini dapat dirinci menjadi beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah identifikasi kebutuhan model buku teks membaca menurut mahasiswa?
- (2) Bagaimanakah model buku teks membaca?
- (3) Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap model buku teks?
- (4) Bagaimanakah keterbacaan model buku teks?

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar berupa model buku teks membaca. Buku ini sangat membantu ketersediaan bahan ajar dalam mata kuliah membaca pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya. Dalam buku itu, sebelum membaca mahasiswa diaktifkan pengetahuan awal mereka dengan cara berdiskusi tentang pertanyaan-pertanyaan dan kosakata dalam konteks yang telah disiapkan. Setelah membaca, mereka diminta mendiskusikan isi dan organisasi teks dan mengemukakan respons personal secara tertulis.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Bahan Ajar**

Bahan ajar mengacu pada segala sesuatu yang digunakan guru atau siswa untuk memudahkan belajar bahasa, untuk meningkatkan pengetahuan atau pengalaman berbahasa. Tomlinson (2003:2) menjelaskan bahwa bahan ajar dapat berupa linguistik, visual, auditori, atau kinestetik dan dapat disajikan secara tercetak melalui performen hidup atau displai, atau dalam kaset, CD-ROM, DVD, atau internet.

Kebanyakan bahan ajar membaca dalam bentuk tercetak. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan berupa buku teks cetak yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca.

### **Pengembangan Bahan Ajar**

Pengembangan bahan ajar adalah apa yang dilakukan penulis, guru, atau siswa untuk memberi sumber masukan berbagai pengalaman yang dirancang untuk meningkatkan belajar bahasa (Tomlinson, 1998:2). Lebih lanjut Tamlinson (2003:1) menguraikan, pengembangan bahan ajar adalah sebuah bidang studi sekaligus pelaksanaan praktis. Sebagai bidang, pengembangan bahan ajar mengkaji prinsip-prinsip dan prosedur suatu rancangan, implementasi, dan evaluasi bahan ajar bahasa. Sebagai pelaksanaan, pengembangan bahan ajar melibatkan produksi, evaluasi, dan adaptasi bahan ajar bahasa oleh guru untuk kepentingan kelas mereka sendiri dan oleh penulis bahan untuk dijual atau didistribusikan. Idealnya kedua aspek pengembangan bahan ajar bersifat interaktif.

Berkaitan dengan pengembangan bahan ajar membaca, Masuhara (2003:351) menawarkan 4 prinsip yang sangat berharga dijadikan sebagai pedoman, (1) Keterlibatan afeksi hendaknya menjadi perhatian utama bahan bacaan, (2) Menyimak teks sebelum membaca

akan mengurangi tuntutan linguistik dan mendorong pemelajar memfokus makna, (3) Pemahaman bacaan adalah pencapaian gambaran multidimensional mental dalam benak pembaca, (4) Bahan hendaknya membantu pemelajar mengalami teks sebelum mereka tertarik perhatiannya pada bahasanya.

### **Kerangka Kerja dan Prinsip Pengembangan Bahan Ajar**

Jolly dan Balitho (1998) sebagaimana dikutip Tomlinson (1999:104) mengemukakan kerangka kerja yang perlu ditempuh dalam mengembangkan bahan ajar, yaitu (1) identifikasi kebutuhan akan bahan ajar, (2) eksplorasi kebutuhan, (3) realisasi konteks bahan, (4) realisasi pedagogis bahan, (5) produksi bahan, (6) penggunaan bahan oleh siswa, (7) dan evaluasi bahan berdasarkan tujuan yang ditetapkan .

Kebanyakan penulis dalam proses mengembangkan bahan ajar berfokus pada analisis kebutuhan sebagai titik permulaan. Sementara sebagian penulis memanfaatkan prinsip-prinsip sebagai titik permulaan mereka. Misalnya Bell dan Gower (1998) memulainya dengan menggunakan prinsip-prinsip berikut sebagai pemandu dalam menulis, (1) Fleksibilitas, (2) Dari teks ke bahasa, (3) Melibatkan isi, (4) Bahasa alami, (5) Pendekatan analitik, (6) Menekankan review, (7) Praktis perorangan, (8) Keterampilan terintegrasi, (9) Pendekatan berimbang, (10) Pengembangan pemelajar, (11) Respek profesional (Tomlinson, 2003:109)

Sementara Nunan (1988) mengidentifikasi 6 prinsip perencanaan bahan, (1) bahan hendaknya berhubungan secara jelas dengan kurikulum, (2) bahan hendaknya autentik baik teks maupun penugasan, (3) bahan hendaknya menggiring berinteraksi, (4) bahan hendaknya memperkenalkan pemelajar memfokus pada aspek-aspek formal bahasa, (5) bahan hendaknya mendorong pemelajar mengembangkan keterampilan belajar dan keterampilan dalam belajar, (6) bahan hendaknya mendorong pemelajar mengaplikasikan pengembangan keterampilan pada dunia di luar ruang kelas.

### **Evaluasi Bahan Ajar**

Evaluasi bahan ajar adalah prosedur yang digunakan untuk mengukur nilai atau potensi nilai seperangkat bahan ajar. Prosedur itu mencakup penilaian efek bahan ajar pada orang yang menggunakannya.

Bahan ajar sebelum dipergunakan seharusnya dievaluasi. Pengevaluasian biasanya berkisar tentang validitas, fleksibilitas, dan kemenarikan visual bahan ajar. Selain itu, terdapat kriteria umum



sebagaimana dikemukakan oleh Tomlinson (2003:28) (1) Apakah bahan ajar menyediakan kesempatan bagi pemelajar untuk memikirkan dirinya sendiri, (2) Apakah instruksinya jelas, (3) Apakah bahan ajar memenuhi gaya belajar yang berbeda-beda, (3) Apakah bahan dapat mencapai keterlibatan efektif.

### **Strategi Membaca**

Wallace (2001:26) mendeskripsi pedagogi membaca tradisional sebagai sebuah pendekatan yang menekankan pemahaman dalam bentuk presentasi teks yang diikuti dengan pertanyaan setelah membaca teks. Demikian juga William dan Moran (1989:225) menyatakan bahwa pendekatan belakangan ini menekankan pada interpretasi personal pembaca, dan perhatian pada desain penugasan untuk mengembangkan keterampilan membaca, pertanyaan pemahaman masih menjadi ciri menonjol dalam kebanyakan penerbitan.

Penugasan dalam membaca juga sangat praktis untuk mengintegrasikan beberapa keterampilan lain: mahasiswa berbicara dan menyimak ketika mereka berdiskusi tentang teks dalam kelompok kecil, dan menulis ketika mereka melaksanakan aktivitas sebelum, sedang, dan sesudah membaca (Lytaya, 2011:26).

Terkait dengan kegiatan membaca, pembaca dapat dikelompokkan menjadi empat peran. (1) Pemecah kode, (2) Pembuat makna, (3) Pengguna teks, dan (4) Kritik teks. (Hill, 2008:173)

### **Teks**

Dilihat dari jenisnya, suatu teks dapat dikelompokkan menjadi teks faktual dan literer. Bahkan teks dapat berbetuk tulis, lisan, maupun elektronik. Lyndal Hough (2003) menjelaskan bahwa teks faktual mencakup laporan, penjelasan, dan instruksi, sedangkan teks literer mencakup novel drama dan puisi.

Selain pengelompokan di atas, teks dapat dibedakan menjadi teks akademik, teks nonakademik/nonfiksi, dan teks budaya populer (Dubin, 1986:155). Berdasarkan tujuan penulisan, terutama nonfiksi oleh Bomer (1995) dikelompokkan menjadi 6, yaitu teks (1) untuk mempersuasi pembaca, (2) menginformasikan pembaca tentang sesuatu yang menarik, (3) mengantarkan pembaca pada penjelajahan gagasan, (4) menginformasikan siapa yang mencari informasi, (5) menunjukkan pembaca bagaimana melakukan sesuatu, dan (6) melibatkan pembaca pada suatu kisah (Buss dan Karnowski, 2002:2).

### **Hubungan Membaca dan Menulis**

Hubungan antara membaca dan menulis sangat erat. Keeratan hubungan tersebut telah banyak dieksplorasi oleh para peneliti bagaimana membaca mempengaruhi menulis dan menulis mempengaruhi membaca. Hill (2008:287) menegaskan menulis dan membaca saling mendukung satu sama lain dan itu merupakan sebuah proses dua arah, antara satu dengan yang saling menopang. Membaca dan menulis merupakan suatu proses yang saling berpengaruh. Seorang yang banyak membaca akan berpengaruh pada kemampuan menulisnya. Demikian juga seseorang banyak menulis akan memudahkan dalam memahami bacaan.

Dalam pembelajaran membaca yang di dalamnya disertai kegiatan penugasan menulis yang berhubungan dengan topik yang dibacanya berkemungkinan akan meningkatkan kemahiran membaca dan menulis sekaligus.

Ketika membantu mahasiswa dalam menulis, seorang guru atau dosen memiliki sejumlah tugas penting yang harus dilaksanakan baik sebelum, selama, dan setelah mereka menulis. Tugas-tugas itu menurut Harmer (2004:41) berkisar tentang mendemonstrasikan, memotivasi atau memprovokasi, mendorong, merespons, dan mengevaluasi.

Teks-teks bacaan yang dijadikan sebagai inspirasi dalam menulis memang bermacam-macam. Sebagai patokan kita dapat mengidentifikasinya berdasarkan tujuan teks itu dituliskan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2013-2014. Tempat pelaksanaan penelitian adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya.

### **Metode dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini berbentuk pengembangan model bahan ajar buku teks. Prosedur penelitiannya termasuk penelitian dan pengembangan atau *educational research and development*, yaitu suatu penelitian untuk mengembangkan memvalidasi produk pendidikan.

Pada dasarnya penelitian ini menempuh sejumlah langkah sebagaimana dikemukakan oleh Gall dan Gall (2003:571) yaitu, (1) *Assess needs to identify goal*, (2) *Conduct instructional analysis*, (3) *Analysis learning and contexts*, (4) *Write performance objectives*, (5) *Develop assessments instruments*, (6) *Develop instructional strategy*, (7)

*Develop and select instructional materials, (8) Design and conduct formatif evaluation of instruction, (9) revise instruction, (10) Design and conduct summative evaluation.*

Pada garis besarnya penelitian pengembangan mencakup aktivitas (1) mengembangkan produk berdasarkan analisis kebutuhan, analisis strategi dan konteks, memilih materi, (2) merevisi pengembangan produk, serta (3) mengevaluasi penggunaan produk.

Dalam penelitian ini tidak semua langkah yang ditawarkan Gall dan Gall di atas dilaksanakan, terutama langkah ke (4) *Write performance objectives* dan ke (10) *design and conduct summative evaluation* karena tidak mengevaluasi keefektifan produk.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner dan tes. Kuesioner digunakan menjangkau kebutuhan mahasiswa dan persepsi mahasiswa terhadap buku teks. Adapun tes membaca dengan teknik rumpang digunakan untuk mengukur pemahaman bacaan, sekaligus untuk menetapkan keterbacaan buku teks hasil pengembangan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang terkumpul berdasarkan kuesioner dilakukan dengan persentase terhadap aspek-aspek yang ditemukan, sedangkan data tes setelah penghitungan dilakukan untuk pengkategorian keterbacaan buku teks. Tingkat keterbacaan teks-teks bacaan itu dikelompokkan menjadi sulit (frustrasi), sedang (instruksional), dan mudah (independen) sebagai bahan ajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Kebutuhan**

#### **Terhadap Buku yang Pernah Digunakan.**

Terhadap buku yang tersedia, terdapat 72% mahasiswa menyatakan bahwa buku-buku yang digunakan dosen tidak menyertakan latihan-latihan pembelajaran membaca. Sementara itu terdapat 28% mahasiswa menyatakan adanya penggunaan latihan dalam buku-buku yang digunakan dosen.

Berkaitan dengan motivasi yang ditumbuhkan buku, 87% mahasiswa menyatakan dapat memotivasi, 7% tidak memotivasi, dan 6% tidak berpendapat.

Dalam menanggapi kekurangan buku yang digunakan dosen, 78% mahasiswa menyatakan ada kekurangan, 16% tidak ada kekurangan, dan 6% tidak berpendapat. Alasan yang disampaikan adalah aspek bahasa. Istilah yang digunakan terlalu tinggi, kalimat sangat kompleks, dan kurang penjelasan istilah-istilah dalam buku.

Adapun mahasiswa yang diminta menyampaikan pendapat sehubungan dengan buku yang telah digunakan dan buku yang dirancang sebagai buku teks membaca adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester III, berjumlah 40 orang.

### **Terhadap Buku yang Dirancang**

Salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan buku teks membaca adalah pemilihan teks-teks bacaan dan strategi belajar membaca. Teks bacaan berperan sentral dalam pembelajaran membaca. Oleh karena itu, teks-teks bacaan dan strategi belajar hendaknya sesuai dengan minat atau kebutuhan mahasiswa. Teks dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dapat memotivasi belajar dengan lebih baik.

### **Strategi yang Dibutuhkan**

Menurut pengakuan mahasiswa, hal-hal yang perlu diperbantukan dalam memahami teks antara lain, pengenalan kosakata 59%, pengenalan kalimat 59%, penyajian beberapa paragraf 16%, peninjauan dan prediksi isi 53%, diskusi pertanyaan pengarah 25%, dan penetapan tujuan membaca 66%.

Pengecekan ketepatan prediksi pembacaan dianggap sangat penting. Ada 94% dari jumlah mahasiswa menyatakan perlu. Selain itu pengecekan pemahaman juga perlu dilakukan dengan menjawab pertanyaan. Terdapat 87% mahasiswa menyatakan perlu menjawab pertanyaan itu. Demikian juga membuat ringkasan setelah membaca dianggap perlu. Mayoritas mahasiswa, yaitu 97% dari mereka menyatakan perlu meringkas bacaan.

Berdasarkan pertanyaan terbuka, dalam memperluas makna setelah kegiatan membaca, mayoritas mahasiswa menyatakan perlu membaca teks-teks lain, baik yang terdapat pada internet maupun media cetak.

Sehubungan dengan tugas yang dapat mendorong kecintaan membaca antara lain membuat karangan, membaca lalu menceritakan

kembali, membaca sejumlah buku, membaca topik kesukaan, membaca dan mencatat kalimat yang berkesan.

### **Bahan Bacaan yang Diperlukan**

Berdasarkan daftar judul teks yang disediakan, ketika mahasiswa diminta menetapkan menarik tidaknya judul tersebut hampir secara keseluruhan menyatakan menarik dengan tingkat persentase dari 25% hingga 82%. Judul-judul teks yang dimaksud adalah Maridjan = 25%, Pulang=40%, Bila Malam Menjadi Ringan dan Penuh Tawa=80%, Udin dan Kurikulum 'Cukup Satu Buku'=80%, Bahasa Nasional=80%, Strategi dan Metodologi Pendidikan Karakter=80%, Kepada Yang Terhormat=80%, Mayumi Merayakan Multikultural=80%, Parodi Kangen=60%, Membaca Tanda-tanda zaman=60%, Pemimpin yang Melampaui Bahasa=80%, Kaum Terpelajar dan Ketidakdisiplinan=82%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teks-teks tersebut termasuk sesuai bagi mahasiswa. Memang terdapat dua judul, yaitu Maridjan dan Pulang, yang persentase kemenarikannya relatif rendah tetapi dilihat dari kandungan isi dan ragam topiknya menjadi pilihan mahasiswa.

### **Buku Hasil Pengembangan**

Buku teks yang dikembangkan berjudul *Buku Teks Pemahaman Bacaan*. Sebagaimana layaknya buku-buku membaca, buku teks ini memanfaatkan teks sebagai sumber bacaan. Bahan bacaan yang digunakan berjumlah 12 teks dengan judul (1) Maridjan, (2) Pulang, (3) Bila malam Bertambah Malam, (4) Udin dan Kurikulum Cukup Satu Buku, (5) Bahasa Nasinal, (6) Strategi dan metodologi Pendidikan Karakter, (7) Kepada Yang Terhormat, (8) Mayumi Merayakan Multikultural, (9) Parodi Kangen, (10) Membaca Tanda-tanda Zaman, (11) Pemimpin yang Melampaui Bahasa, (12) Kaum Terpelajar dan Ketidakdisiplinan.

Dari keduabelas teks tersebut dapat dikelompokkan ke dalam bidang atau topik, yaitu teks sosial religi =1 teks, sastra =1 teks, pendidikan = 3 teks, bahasa = 1 teks, budaya=2 teks, multikultural = 1 teks, sosial=1 teks, politik = 1 teks, dan filsafat = 1 teks. Judul-judul tersebut bersumber dari majalah *Tempo*, harian *Kompas*, dan buku referens yaitu *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.

Agar mahasiswa berperan aktif, terbiasa berpikir responsif, belajar kooperatif, serta mengonstruksi makna dengan baik, dalam buku teks ini disediakan berbagai aktivitas belajar sejak sebelum membaca,

selama membaca, hingga setelah membaca. Aktivitas sebelum membaca yang berfungsi untuk mengantisipasi makna, mencakup: memprediksi, meninjau, menanyakan, mendalami makna kata, dan menetapkan tujuan; aktivitas selama membaca yang berfungsi membangun makna, mencakup: mendiskusikan, mengecek prediksi; aktivitas setelah membaca yang berfungsi membangun kembali makna mencakup: mengecek pemahaman, membuat penilaian, membuat ringkasan, menulis komentar bacaan.

### **Persepsi Mahasiswa**

Persepsi mahasiswa diperoleh berdasarkan sejumlah tanggapan terhadap buku teks yang dikembangkan. Mereka menanggapi (1) Teknik penyajian, (2) Penyajian pembelajaran, (3) Kelengkapan penyajian, dan (4) Bahasa: kejelasan instruksi yang digunakan dalam buku teks.

Dari keempat aspek itu mahasiswa diminta mengkategorikan, baik, sedang, dan kurang terhadap pernyataan yang disediakan. Hampir sebagian besar dari mereka memberikan tanggapan terhadap aspek-aspek buku teks adalah dalam kategori baik. Dari aspek (1) Teknik penyajian: a. Sistematika penyajian, baik 90% dan sedang 10%, b. Keruntutan penyajian, baik 90% dan sedang 10%, c. Keseimbangan antartopik, baik 91% dan sedang 9%, (2) Penyajian pembelajaran mencakup a. Berpusat pada mahasiswa, baik 90% dan sedang 10%, b. Mengembangkan keterampilan proses, baik 85% dan sedang 15%, c. Mahasiswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, baik 75% dan sedang 25%, d. Materi bersifat kontekstual 80% dan sedang 20%, dan e. Variasi penyajian, baik 80% dan sedang 20%. (3) Kelengkapan penyajian bagian isi mencakup a. Kesesuaian ilustrasi baik 50%, sedang 30%, dan kurang 20%, b. Menuliskan rujukan, baik 90% dan sedang 10%. (4) Bahasa: kejelasan instruksi yang digunakan dalam buku teks, baik 90% dan sedang 10%.

### **Keterbacaan**

Untuk mengukur keterbacaan buku teks ini dilakukan dengan teknik rumpang atau prosedur kloz. Mahasiswa mengisi teks yang dikosongkan pada setiap hitungan kelima dengan kata yang paling sesuai. Rumus hitungan yang digunakan adalah jumlah jawaban (isian) benar dibagi jumlah soal (yang dikosongkan) dikalikan 100. Sementara pengelompokan keterbacaan menggunakan kategori Rubin (1997:220) yaitu (1) 58% ke atas=mandiri, (2) 44%--57%= instruksional, dan (3) 43% ke bawah= frustrasi.

Keterbacaan teks bagian awal 41%, teks bagian tengah 49%, dan teks bagian akhir adalah 69%. Berdasarkan hitungan keterbacaan sampel teks bagian awal, tergolong sulit (frustrasi), bagian tengah dan akhir dapat dikategorikan sedang (instruksional). Jadi, buku teks membaca ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam pembelajaran membaca.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa simpulan yang dapat dikemukakan sebagaimana berikut.

1. Berdasarkan kuesioner kebutuhan terhadap buku teks membaca yang diberikan kepada mahasiswa diperoleh informasi bahwa mereka memerlukan buku membaca yang dilengkapi dengan latihan-latihan, baik sebelum, selama, maupun sesudah membaca. Aktivitas sebelum membaca yang berfungsi untuk mengantisipasi makna, mencakup: memprediksi, meninjau, menanyakan, mendalami makna kata, dan menetapkan tujuan; aktivitas selama membaca yang berfungsi membangun makna, mencakup: mendiskusikan, mengecek prediksi; aktivitas setelah membaca yang berfungsi membangun kembali makna mencakup: mengecek pemahaman, membuat penilaian, membuat ringkasan, menulis komentar bacaan.
2. Buku teks yang dikembangkan berjudul *Buku Teks Pemahaman Bacaan*. Buku teks ini memanfaatkan 12 teks sebagai bahan bacaan, yaitu (1) Maridjan, (2) Pulang, (3) Bila malam Bertambah Malam, (4) Udin dan Kurikulum Cukup Satu Buku, (5) Bahasa Nasinal, (6) Strategi dan Metodologi Pendidikan Karakter, (7) Kepada Yang Terhormat, (8) Mayumi Merayakan Multikultural, (9) Parodi Kangen, (10) Membaca Tanda-tanda Zaman, (11) Pemimpin yang Melampaui Bahasa, (12) Kaum Terpelajar dan Ketidaksiplinan. Teks-teks tersebut dilengkapi dengan latihan baik sebelum, selama, dan setelah membaca. Ketiga tahapan pembacaan itu berpotensi dalam mengantisipasi makna, membangun makna, dan membangun kembali makna.
3. Persepsi mahasiswa terhadap aspek buku teks yang dikembangkan adalah baik. Aspek-aspek itu mencakup (1) Teknik penyajian yang terdiri atas a. Sistematika penyajian, b. Keruntutan penyajian, c. Keseimbangan antartopik; (2) Penyajian

- pembelajaran mencakup a. Berpusat pada mahasiswa, b. Mengembangkan keterampilan proses, c. Mahasiswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, d. Materi bersifat kontekstual, dan e. Variasi penyajian; (3) Kelengkapan penyajian, terutama isi a. kesesuaian ilustrasi dan b. menuliskan rujukan; dan (4) Bahasa, kejelasan instruksi yang digunakan dalam buku teks.
4. Untuk mengukur keterbacaan buku teks ini dilakukan dengan teknik rumpang. Keterbacaan teks bagian awal 41%, teks bagian tengah 49%, dan teks bagian akhir adalah 69%. Berdasarkan hitungan keterbacaan sampel teks bagian awal, tergolong sulit (frustrasi), bagian tengah dan akhir dapat dikategorikan sedang (instruksional). Jadi, tingkat keterbacaan buku teks membaca ini adalah sedang. Artinya, dapat dijadikan sebagai sumber bahan dalam pembelajaran membaca.

#### **Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya, dalam mengembangkan buku teks, selain mendasarkan persepsi mahasiswa, juga perlu memanfaatkan jasa pakar untuk kepentingan validasi agar diperoleh produk yang lebih layak.
2. Sebaiknya, selain melakukan pengujian keterbacaan buku teks, perlu juga melakukan uji efek potensial atau uji keefektifan penggunaan buku, baik secara terbatas maupun yang lebih luas.